

Kualitas Catatan Siswa Sebagai Media Guru Untuk Mengevaluasi Kemajuan Belajar Termokimia

Lisdamayanti Rabudin, Mardjan Papatungan, Julhim S. Tangio

Jurusan Kimia

Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kualitas catatan siswa sebagai media guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar termokimia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Batudaa sebanyak 22 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik Sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan untuk sampel, dengan sampel penelitian yaitu 22 orang. Instrumen penelitian berupa tes autentik atau rubrik yang terdiri dari 5 indikator dan tes essay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas catatan lengkap dengan persentase 13,63%, kualitas catatan cukup lengkap dengan persentase 63,64%, dan kualitas catatan kurang lengkap dengan persentase 22,73%, dengan indikator penilaiannya yaitu (1) kelengkapan catatan, yang mendapat nilai empat 18,18%, nilai tiga 63,64%, nilai dua 18,18%, (2) penyajian ilustrasi atau gambar, yang mendapatkan nilai dua dengan persentase 36,36%, nilai satu 22,73%, (3) kesesuaian bahasa yang mendapatkan nilai tiga dengan persentase 90,90%, nilai dua 9,10%, (4) originalitas, yang mendapatkan nilai empat dengan persentase 31,82%, nilai tiga 22,73%, nilai dua 45,45%, (5) rapi, yang mendapatkan nilai tiga dengan persentase 59,10%, dan nilai satu 40,90%, adapun hasil belajar yang diperoleh 3 siswa mendapatkan nilai 38-39, 14 siswa mendapatkan nilai 20-29, dan 5 siswa mendapatkan nilai 12-16.

Kata Kunci: *Deskripsi, Kualitas Catatan Siswa, Termokimia*

PENDAHULUAN

Pengembangan ilmu dan teknologi dapat diperoleh melalui belajar, belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan-perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa (Nugroho, 2012). Hasil belajar bahasa baik dengan kualitas catatan yang dimilikinya.

Keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar. Mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah (Cristal dkk, 2013).

Sukirman (2004) menyatakan bahwa, catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga

memudahkan membaca bahan bacaan ketika akan ujian. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari, dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus (dalam Cristal dkk. 2013). Pada proses pembuatan catatan yang berkualitas perlu diperhatikan antara lain: (1) kelengkapan catatan, (2) penyajian informasi yang benar, (3) kesesuaian bahasa, (4) penyajian ilustrasi atau gambar, (5) kesesuaian catatan. Catatan yang berkualitas memudahkan siswa dalam pembelajaran ulang. Selain itu melatih siswa dalam menyusun materi menggunakan bahasa baku dan juga memperluas wawasan siswa. Catatan yang dibuat oleh peserta didik memiliki peran penting bagi dirinya sendiri maupun orang lain yakni sebagai media sederhana dan dokumen tertulis yang dapat dipelajari kembali serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengingat maupun

memahami materi yang disampaikan guna hasil belajar yang baik (Nawas, 2013).

Djamarah (2011) menyatakan bahwa, menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar siswa. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Mencatat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sedangkan menurut Rostikawati (2008), tujuan mencatat adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, tanpa mencatat dan mengulang informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan (dalam Sulistyoningrum dkk, 2012).

Agar pembuatan catatan berjalan maksimal diperlukan teknik mencatat yang dapat secara keseluruhan, membantu untuk peninjauan kembali secara lebih efektif, serta untuk mengingat secara lebih akurat. Menurut Porter dan Hernacki (2011) bahwa, teknik pencatatan terbagi dalam tiga yaitu (a) format *outline*, (b) peta pikiran, (c) catatan TS (dalam Asmarisa dkk, 2013). Dalam kamus bahasa Indonesia (2006) indikator kualitas catatan terdiri dari (1) kelengkapan catatan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi telah terpenuhi, (2) penyajian informasi yang benar yaitu keterangan yang disampaikan oleh seseorang tidak salah atau sudah betul, (3) penyajian ilustrasi dan gambar merupakan gambar atau keterangan yang bertujuan untuk memperjelas uraian, (4) kesesuaian bahasa dalam membuat catatan yaitu catatan yang penyusunan kata maupun kalimat sudah sesuai dengan kosa kata yang benar, (5) terorganisir penyusunan catatan yang terorganisir yaitu catatan yang disusun secara teratur atau terstruktur, (6) originalitas yang dimaksud disini yakni semua informasi yang ditulis dalam catatan menggunakan kalimat sendiri menggunakan bahasa baku, (7) rapi berarti tidak acak-acakan teratur bersih (dalam Nawas, 2013). Sedangkan Salihi (2008) indikator catatan yaitu (1) menurut Soedarso (1996) kelengkapan catatan berisi kalimat-kalimat penjelasan yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama, (2) originalitas catatan adalah susunan materi, catatan yang baik adalah catatan yang didalamnya teroriginalitas dengan baik sehingga memudahkan siswa dalam belajar, (3) kerapian catatan yang dimaksud dalam hal ini adalah catatan siswa yang ditulis secara jelas dan teratur, dan (4) keterbacaan catatan dimaksudkan penggunaan kata dalam kalimat, tanda

baca serta simbol, dapat mempengaruhi siswa dalam membaca kembali catatannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas catatan siswa sebagai media guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Batudaa mengenai mata pelajaran kimia khususnya materi termokimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan yang sebagaimana adanya yang mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian lebih difokuskan agar dapat memberikan gambaran sebenarnya dari obyek yang akan diteliti, yaitu deskripsi kualitas catatan siswa sebagai media guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar termokimia.

Data dari penelitian ini diperoleh dari catatan siswa yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Sumber data pada penelitian ini kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Batudaa yang terdiri dari 22 siswa selain itu data dari wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data penelitian adalah siswa kelas XI IPA MAN Batudaa dan yang menjadi objek penelitian adalah catatan siswa materi termokimia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, tes outentik merupakan penilaian yang melibatkan suatu tugas bagi siswa atau rubrik yang akan digunakan untuk menilai penampilan berdasarkan tugas yang diberikan, tes, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes outentik atau rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai catatan siswa sehingga didapatkan persen kualitas catatan siswa. Setelah dilakukan penilaian didapatkan data berupa skor atau angka, kemudian diubah dalam bentuk persen. Dengan rumus mencari kualitas catatan siswa = jumlah skor yang didapatkan dibagi jumlah skor total dikali 100%. Setelah didapatkan persen kualitas catatan selanjutnya mencari persen tiap indikator, adapun rumus persen indikator sebagai berikut persen indikator kualitas catatan siswa = jumlah siswa yang mendapatkan skor dibagi jumlah keseluruhan siswa dikalikan 100%. Setelah didapatkan persen kualitas catatan kemudian dideskripsikan perindikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kualitas catatan siswa sebagai media guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar termokimia. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa. Hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi, rubrik penilaian, wawancara dan dokumentasi penelitian ini dilakukan dari bulan april-mei dengan sampel kelas XI IPA yang berjumlah 22 orang.

Penelitian ini menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari lima indikator (1) Kualitas catatan, (2) penyajian ilustrasi atau gambar, (3) kesesuaian bahasa, (4) originalitas, (5) rapi. Adapun langkah awal yang dilakukan ialah memberi penilaian pada catatan siswa menggunakan rubrik yang kemudian diubah kedalam bentuk %. Data persentase siswa yang mendapatkan skor dari penilaian rubrik sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase jumlah siswa yang mendapatkan penilaian berdasarkan rubrik penilaian

No	Indikator dan rubrik	Jumlah siswa yang mendapat skor berdasarkan rubrik penilaian	Persentase
1	Kelengkapan catatan		
	4) Pada catatan memuat pengertian, persamaan dan keterangan dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, kalorimeter, hukum hess, energi ikat, dan entalpi.	4	18,18%
	3) Pada catatan terdapat pengertian dan persamaan dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, kalorimeter, hukum hess, energi ikat, dan entalpi.	14	63,64%
	2) Pada catatan terdapat pengertian reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, kalorimeter, hukum hess, energi ikat, dan entalpi.	4	18,18%
	1) Pada catatan tidak terdapat kata kunci berupa pengertian reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, kalorimeter, hukum hess, energi ikat, dan entalpi.	0	0%
	Rata-rata	22	100%
2	Penyajian ilustrasi atau gambar		
	4) Ilustrasi atau gambar yang dicantumkan sesuai dengan reaksi eksoterm, endoterm dan kalorimetri.	0	0%
	3) Ilustrasi atau gambar yang dicantumkan sesuai dengan reaksi eksoterm dan endoterm	9	40,91%
	2) Ilustrasi atau gambar yang dicantumkan sesuai dengan reaksi eksoterm	8	36,36%
	1) Ilustrasi atau gambar yang dicantumkan tidak sesuai atau tidak memiliki reaksi eksoterm, endoterm dan kalorimetri.	5	22,73%
	Rata-rata	22	100%
3	Kesesuaian bahasa		
	4) Penggunaan bahasa baku, penggunaan simbol-simbol memiliki makna dan kebenaran gambar.	0	0%
	3) Penggunaan bahasa baku dan penggunaan simbol-simbol memiliki makna	20	90,90%
	2) Penggunaan bahasa baku	2	9,1%
	1) Tidak menggunakan bahasa baku, simbol-simbol yang digunakan tidak memiliki makna dan tidak memiliki gambar dan kebenaran gambar.	0	0%
	Rata-rata	22	100%

4	Originalitas		
	4) Catatan ditulis menggunakan kalimat sesuai dengan bahasa baku dan istilah kimia serta tersusun rapi menurut topik materi dan sub-sub materi dan dapat dipahami maksud dan tujuannya.	7	31,82%
	3) Catatan yang ditulis menggunakan bahasa baku dan istilah kimia serta sebagian tersusun menurut topik dan sub-sub topik dan dapat dipahami maksud dan tujuannya	5	22,73%
	2) Catatan yang ditulis menggunakan bahasa baku dan istilah kimia sebagian tersusun menurut topik dan sub-sub topik dan tidak dapat dipahami maksud dan tujuannya	10	45,45%
	1) Catatan ditulis menggunakan bahasa baku dan istilah kimia serta tidak tersusun menurut topik dan sub-sub topik dan tidak dapat dipahami maksud dan tujuannya	0	0%
	Rata-rata	22	100%
5	Rapah		
	4) Tulisan tangan, dapat dibaca tidak tumpang tindih dan tidak ada coretan	0	0%
	3) Tulisan tangan, dapat dibaca dan tidak tumpang tindih dan tidak banyak coretan	13	59,10%
	2) Tulisan tangan serta dapat dibaca	0	0%
	1) Tulisan tangan, tidak dapat dibaca.	9	40,90%
	Rata-rata	22	100%

Berdasarkan Tabel 1. bahwa untuk indikator kelengkapan catatan yang memperoleh nilai empat sebanyak 18,18%, dan yang mendapatkan nilai tiga 63,64%, sedangkan yang mendapatkan nilai dua 18,18%. Serta indikator ilustrasi dan gambar yang memperoleh nilai tiga 40,91%, dan yang mendapat nilai dua 36,36%, sedangkan yang mendapat nilai satu 22,73%. Kemudian untuk indikator kesesuaian bahasa yang mendapatkan nilai tiga 90,90% dan yang mendapatkan nilai dua 9,1%. Selanjutnya indikator originalitas yang mendapat nilai empat 31,82%, dan yang mendapat nilai tiga 22,73% dan mendapatkan nilai dua 45,45%. Yang terakhir indikator rapah yang mendapat nilai tiga 59,1% dan yang mendapatkan nilai satu 40,90%. Setelah didapatkan persentase dari kelima indikator kualitas catatan siswa terdapat kriteria kualitas catatan siswa. Data setiap persentase setiap siswa yang didapatkan berdasarkan kriteria kualitas catatan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase catatan siswa berdasarkan kriteria kualitas catatan siswa

Kriteria kualitas catatan	Jumlah siswa	Persentase (%)
Lengkap (76%-100%)	3	13,63

Cukup lengkap (51%-75%)	14	63,64
Kurang lengkap (26%-50%)	5	22,73
Tidak lengkap (1%-25%)	0	0
Jumlah total	22	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa yang memiliki catatan lengkap sebanyak 13,63% terdiri dari 3 orang siswa, dengan kriteria kualitas catatannya 76-100%. Untuk catatan cukup lengkap 63,64% yang terdiri dari 14 orang siswa dengan kualitasnya 51-75%. Sedangkan yang memiliki catatan kurang lengkap 22,73% yang terdiri dari 5 orang siswa kriteria kualitas catatannya 26-50%. Data setiap persentase kualitas catatan didapatkan dari catatan siswa yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian, dalam bentuk angka kemudian diubah kedalam bentuk persen, selanjutnya itu di deskripsikan. Data setiap persentase siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Selain catatan siswa di evaluasi, juga dilakukan pembagian tes kepada siswa, dari tes tersebut didapatkan data atau hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar yang diperoleh Siswa

No	Nama Siswa	Nilai siswa
1	Ansir Palopo	23
2	Ismail Anis	29
3	Muhlis I Kadir	14
4	Raflin Wantu	29
5	Umar Abubakar	29
6	Agustin Zakaria	15
7	Aprilia Bj. Abdul	28
8	Erna Hamid	12
9	Fatma Daud	16
10	Fauzia Musa	38
11	Fidya Nurfitriah	20
12	Gita Regina	25
13	Mey Wara Wanto	27
14	Ninda Wahyuni Luna	39
15	Nur Halisa Yusuf	15
16	Salma Dukalang	27
17	Sartika Harun	26
18	Siskawati	20
19	Siti rahmatiya	25
20	Tri Desiana	38
21	Yulan Bounte	26
22	Lan lin	25

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat dari 22 siswa hanya terdapat tiga siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan nilai 38 dan 39, dua siswa mendapatkan nilai 28, dan tiga siswa mendapatkan nilai 29. Selanjutnya lima siswa mendapatkan nilai rendah dengan nilai 12-16, satu siswa mendapatkan nilai 12, satu siswa mendapatkan nilai 14, dua siswa mendapatkan nilai 15, dan satu siswa mendapatkan nilai 16.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang kualitas catatan siswa khususnya materi termokimia, telah didapatkan persentase siswa pada setiap indikator berdasarkan skor yang dilihat dari penilaian rubrik, dari penilaian tersebut didapatkan tiga kriteria kualitas catatan yang terdiri dari lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap. Pada pembahasan ini akan dibahas berdasarkan masing-masing indikator yang terdiri dari kelengkapan catatan, penyajian ilustrasi atau gambar, kesesuaian bahasa, originalitas dan rapi, dilanjutkan dengan kriteria catatan dan kaitan rubrik dan hasil belajar siswa.

Catatan yang berkualitas sangat membantu siswa dalam ulangan semester selain sebagai buku pegangan juga terdapat penjelasan dari uraian-uraian materi, selain itu menurut Porter dan Henacki (2011) bahwa, tujuan mencatat bukan untuk membantu otak mengingat tetapi untuk mengingat apa yang telah diingot oleh otak (dalam Asmarisa

dkk, 2013). Dari kelima indikator terdapat beberapa siswa yang memiliki catatan yang lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap.

Kelengkapan catatan

Pada indikator ini persentase siswa sebanyak 18,18% yang mendapatkan nilai empat karena pada catatan terdapat pengertian, persamaan serta keterangan dari rumus kalorimeter, reaksi eksoterm dan endoterm, entalpi, hukum hess dan energi ikatan. Kemudian persentase siswa sebanyak 63,64% yang mendapatkan nilai tiga karena pada catatan tersebut terdapat pengertian dan persamaan dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, entalpi, kalorimeter, hukum hess dan energi ikatan. Sedangkan 18,18% siswa yang mendapatkan nilai dua disebabkan karena pada catatan siswa terdapat pengertian atau persamaan dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, entalpi, kalorimeter, hukum hess dan energi ikatan. Berdasarkan hasil wawancara siswa ada siswa yang mengatakan bahwa mereka malas mencatat dikarenakan volume suara guru yang sangat kecil dalam menjelaskan materi, sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru tersebut dan akibatnya siswa tidak mencatat sehingga siswa ketinggalan materi.

Penyajian ilustrasi atau gambar

Gambar atau ilustrasi sangat membantu siswa dalam memahami materi, karena siswa lebih menyadari hal-hal yang berada di lingkungannya. Berdasarkan rubrik penilaian terdapat 40,91% siswa yang mendapatkan nilai tiga karena pada catatan terdapat ilustrasi berupa reaksi endoterm dan reaksi eksoterm tetapi tidak memiliki gambaran dari kalorimetri dan pada catatan hanya terdapat pula pengertian dari kalorimeter. Kemudian 36,36% siswa yang mendapat nilai dua karena pada catatan hanya terdapat ilustrasi berupa reaksi endoterm atau reaksi eksoterm. Hal ini dikarenakan siswa ketinggalan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak mencatat.

Selanjutnya 22,73% siswa yang mendapatkan nilai satu karena pada catatan tidak terdapat ilustrasi maupun gambar dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm.

Kesesuaian bahasa

Pada indikator ini terdapat 90,90% siswa yang mendapatkan nilai tiga karena catatan tersusun menggunakan bahasa baku selain itu juga terdapat pemakaian simbol. Kemudian 9,10% siswa yang mendapatkan nilai dua karena pada catatan menggunakan kosa kata yang benar. Hal ini disebabkan karena pada penggunaan kosa kata dalam catatan sangat sulit dipahami siswa, misalnya sebagian siswa menulis kalimat pendek berupa

pengertian dari reaksi eksoterm dan reaksi endoterm. Penggunaan simbol memudahkan siswa dalam menyingkat materi maupun mengingat bagian-bagian materi yang telah dijelaskan oleh guru, hal ini dikarenakan untuk mempercepat dalam mencatat.

Originalitas

Originalitas yang dimaksud disini ialah catatan tersusun berdasarkan sub topik sehingga maksud dan tujuannya dapat dimengerti oleh siswa. Hasil dari indikator ini terdapat 31,82% siswa yang mendapatkan nilai empat karena pada catatan tersusun berdasarkan sub topik dan kejelasan dari kalimat satu ke kalimat lain dan dari paragraf satu ke paragraf lain mudah dimengerti, sehingga maksud dan tujuan dari materi tersebut dapat dipahami oleh siswa pada saat pembelajaran ulang. Kemudian 22,73% siswa yang mendapatkan nilai tiga dikarenakan catatan tersusun dengan sebagian materi yang belum lengkap. Alasan lain tidak lengkapnya sub topik dimana ada beberapa siswa yang mencatat pada selebar kertas, dan alasan lainnya siswa tidak membawa buku catatan. Akan tetapi maksud dan tujuan dari materi yang dicatat dapat dipahami. Selanjutnya 45,45% siswa yang mendapatkan nilai dua dikarenakan pada catatan tersebut tersusun sebagian materi dan tidak dapat dipahami maksud dan tujuannya. Hal ini terjadi karena kurangnya keseriusan siswa dalam mencatat, oleh sebab itu siswa tidak memahami penjelasan guru dengan baik. **Rapi**

Rapi yang dimaksud disini teratur tidak acak-acakan dan dapat dibaca. Pada indikator ini 59,10% siswa yang mendapatkan nilai tiga karena catatan mereka dapat dibaca dan tulisannya teratur serta kejelasan dari materi tersebut dapat dipahami tetapi masih terdapat coretan dalam catatan tersebut. Ada beberapa alasan dari siswa bahwa catatan mereka tetap rapi karena mereka mencatat dengan biasa saja dan tidak terburu-buru, akan tetapi pada catatan masih terdapat coretan. Sedangkan 40,90% siswa yang mendapatkan nilai satu dikarenakan catatan sulit untuk dimengerti. Hal ini terjadi karena kurangnya keseriusan siswa dalam mencatat. Oleh sebab itu catatan tersebut tidak menarik minat siswa dalam membaca. Alasan lain ialah penjelasan guru yang terlalu cepat, sehingga ada beberapa materi yang dicatat hanya berdasarkan poin-poin penting saja atau kalimat pendek, agar tidak ketinggalan penjelasan dari guru. Ada pula sebagian siswa mencatat dengan memakai tulisan sambung, sehingga siswa sulit memahami tulisannya sendiri, oleh sebab itu dibutuhkan catatan yang rapi

Kriteria catatan lengkap terdapat 3 orang siswa, dimana catatan tersusun berdasarkan sub topik, memuat pengertian, persamaan serta keterangan dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, entalpi, kalorimetri, hukum hess dan energi ikatan. Selain itu terdapat ilustrasi dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm serta tulisannya rapi sehingga kejelasan dari materi dapat dibaca. Lengkapnya catatan siswa karena selalu mencatat pada setiap pertemuan pembelajaran, sehingga dalam proses belajar siswa mudah dalam memahami materi. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang diukur melalui tes yang diberikan kepada siswa, dari hasil tes tersebut didapatkan nilai 39 dan 38. Namun hasil ini masih masuk dalam kategori rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa ini adalah cara mengajar guru, volume suara guru yang terlalu kecil, selain itu dipengaruhi tes yang digunakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini kemungkinan levelnya lebih tinggi dari apa yang diterima siswa. Menurut Rostikawati (2008), Tujuan mencatat adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, tanpa mencatat dan mengulang informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan (dalam Sulistyoningrum dkk, 2012). Selain itu siswa lebih tertarik dengan catatan yang rapi karena mudah dipelajari dan dimengerti, catatan yang rapi akan menarik minat siswa dalam belajar.

Catatan yang cukup lengkap terdapat 14 siswa dimana pada catatan siswa sebagian tersusun berdasarkan sub topik, terdapat persamaan dan pengertian dari reaksi endoterm dan eksoterm, terdapat ilustrasi reaksi endoterm dan reaksi eksoterm atau salah satunya saja yang menggunakan bahasa baku, dapat dibaca, dan sebagian tulisan miring tetapi kejelasan dari tulisan tersebut dapat dimengerti. Cukup lengkapnya catatan siswa disebabkan karena adanya sebagian materi yang terlewat, guru menjelaskan dengan volume suara yang kecil, penjelasan guru yang terlalu cepat sehingga siswa terburu-buru dalam mencatat, selain itu kurangnya pemahaman siswa dalam materi ini. Alasan lain yaitu siswa pernah menulis pada secarik kertas akan tetapi tidak menyalin kembali dalam buku catatan. Catatan yang cukup lengkap akan bisa menyulitkan siswa dalam belajar, karena pemahaman siswa pada materi masih kurang. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai 20 sampai 29.

Kriteria catatan kurang lengkap terdapat 5 siswa, karena pada catatan terdapat pengertian atau

persamaan dari reaksi endoterm dan reaksi eksoterm, kalorimeter, entalpi, hukum hess dan energi ikatan. Sebagian materi tersusun berdasarkan sub materi, tulisan tidak dapat dibaca atau kejelasan materi tidak dapat dimengerti. Kurang lengkapnya catatan siswa disebabkan banyaknya materi yang tertinggal, guru menjelaskan dengan volume suara kecil sehingga siswa tidak mendengar apa yang dijelaskan guru, pemahaman siswa berbeda dengan guru dan siswa malas melengkapi catatan. Catatan yang tidak lengkap dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria catatan kurang lengkap yaitu nilai 12-16 dan tergolong sangat rendah.

Berbagai penjelasan indikator-indikator rubrik dan kriteria kualitas catatan siswa, berikut pemaparan penjelasan tentang kaitan antara rubrik penilaian yang menjawab dengan baik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kategori kualitas catatan lengkap mendapatkan nilai rubrik yang tinggi dengan hasil belajar yang tinggi pula dibandingkan dari siswa-siswa lain. Nilai yang diperoleh dari rubrik penilaian 80-85% dengan nilai hasil belajar 38-39, dengan kata lain jika nilai rubrik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi, karena dengan adanya catatan lengkap yang dimiliki siswa lebih mudah untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan. Kemudian kualitas catatan cukup lengkap, kaitan antara rubrik penilaian yang menjawab cukup baik dengan hasil belajar. Hasil penilaian rubrik didapatkan nilai 5575% dengan hasil belajar 20-29 dari penilaian tersebut maka, jika penilaian rubrik cukup baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga cukup baik, dengan kata lain kualitas catatan yang dimiliki siswa belum lengkap sebagian materi terlewat, sehingga bisa menyulitkannya dalam belajar. Selanjutnya kualitas catatan kurang lengkap, kaitan rubrik dengan hasil belajar yang menjawab kurang baik, dari penilaian rubrik diperoleh 45-50% persentasenya dengan nilai hasil belajar 12-16, dari penilaian ini dilihat jika hasil persentase penilaian rubrik kurang baik maka hasil belajar juga akan memperoleh nilai tidak baik, karena catatan yang dimiliki siswa kurang lengkap sehingga siswa lebih sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan.

Berdasarkan analisa dan pengamatan kualitas catatan siswa, bahwa catatan siswa merupakan salah satu media guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari paraf yang diberikan guru dalam catatan siswa pada setiap sub pokok bahasan. Selain itu didukung

dengan pernyataan yang diberikan oleh guru, bahwa paraf yang diberikan bertujuan untuk mengetahui siswa yang telah mencatat pokok bahasan dengan yang tidak mencatat pokok bahasan yang diberikan. Dengan adanya paraf guru ini dapat diketahui catatan siswa yang lengkap, cukup lengkap dan tidak lengkap, sehingga siswa berusaha melengkapi catatan mereka, dengan kata lain dari catatan tersebut juga guru dapat menganalisa hasil yang akan diperoleh siswa pada saat ulangan semester atau pada saat ulangan harian. Catatan siswa juga dapat mengevaluasi proses mengajar guru sehingga guru dapat mengevaluasi proses belajar selanjutnya yang dapat menarik perhatian siswa.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka gambaran kualitas catatan siswa dapat disimpulkan bahwa, kualitas catatan lengkap dengan persentase 13,63% yang terdiri dari 3 siswa, karena catatan siswa tersebut tersusun atas sub topik materi berupa pengertian persamaan serta keterangan rumus dari hukum termodinamika, entalpi, reaksi endoterm dan eksoterm, hukum hess serta energi ikatan, dan kejelasan dari materi dapat dipahami, sehingga siswa dengan mudah untuk mempelajari dan membaca kembali materi yang telah diajarkan. Kualitas catatan lengkap yang paling menonjol terdapat pada indikator kelengkapan catatan dan indikator originalitas. Berdasarkan uji tes esai pada catatan lengkap terdapat nilai siswa sebesar 38 dan 39. Kualitas catatan cukup lengkap dengan persentase 63,64% yang terdiri dari 14 siswa, karena pada catatan tersusun berdasarkan sub topik materi dan sebagian tersusun tidak sesuai sub topik materi, dan catatan tulisannya miring tetapi kejelasan dari materi dapat dipahami. Alasan lain yaitu penjelasan guru yang terlalu cepat dan masih terdapat materi yang terlewat. Kualitas catatan cukup lengkap indikator yang paling menonjol terdapat pada indikator kesesuaian bahasa dengan nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa sebesar 27, 28, dan 29. Kualitas catatan kurang lengkap dengan persentase 22,73% yang terdiri dari 5 siswa, karena pada catatan hanya terdapat beberapa contoh soal, persamaan dan sebagian lagi hanya terdapat pengertian yang tidak tersusun berdasarkan sub topik materi. Selain itu catatan tidak memiliki kejelasan dalam penulisan kalimat atau tidak bisa dibaca sehingga maksud dan tujuan dari materi sulit untuk dipahami siswa. Banyaknya materi yang terlewat karena guru menjelaskan dengan volume suara kecil sehingga siswa tidak mendengarkan apa

yang dijelaskan guru, serta malasnya siswa dalam mencatat. Kualitas catatan kurang lengkap terdapat pada indikator penyajian ilustrasi atau gambar, indikator originalitas, dan indikator rapi, dan mendapatkan nilai hasil belajar 12, 14, 15 dan 16. Kualitas catatan merupakan salah satu media guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar siswa, yang didukung dengan paraf yang diberikan guru dalam catatan siswa pada setiap sub pokok bahasan dengan kata lain catatan siswa juga dapat mengevaluasi proses mengajar guru sehingga guru dapat mengevaluasi proses belajar selanjutnya yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada siswa agar membuat catatan yang berkualitas karena akan membantu siswa dalam memahami materi pada saat belajar. Selain itu sebagai bahan masukan bagi guru pada saat menjelaskan volume suara dibesarkan agar siswa dapat mendengar penjelasan yang disampaikan, sehingga dengan begitu catatan yang dihasilkan siswa akan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher
- Asmarisa, N., A, Santoso., H. Retno. 2013. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran STAD Berbantuan Catatan Tulis Dan Susun Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Konsep Reaksi Redoks Kelas X MAN Malang I*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Cristal, W., Sano, A., Yusri. 2013. *Hubungan Keterampilan Mencatat Dengan Hasil Belajar siswa*. FIP. Universitas Negeri Padang
- Nawas, R. 2013. *Hubungan Antara Kualitas Catatan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Nugroho, F. A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sulistiyoningrum, D., S. Santosa., J. Arianto. 2012. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012*. FKIP. UNS.